

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang berjudul: Pengaruh gaya belajar *converger* dan *assimilator* terhadap kemampuan *problem solving* fiqih di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2017/2018, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Gaya belajar *converger* dan gaya belajar *assimilator* peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas IX di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak dalam kategori kurang, masing-masing sebesar 45 dan 42.
2. kemampuan *problem solving* fiqih kelas IX di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak dalam kategori cukup yaitu sebesar 40.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya belajar *converger* dengan kemampuan *problem solving* peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas IX MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, dengan menggunakan model $\hat{Y} = 16,389 + 0,603 X_1$. Sedangkan hubungan gaya belajar *converger* dengan kemampuan *problem solving* peserta didik adalah sebesar 0,356 yang termasuk dalam kategori rendah. Pada koefisien determinasi diperoleh hasil 0,126 sehingga gaya belajar *converger* memiliki pengaruh sebesar 12,7% terhadap kemampuan *problem solving* peserta didik. Dengan demikian gaya belajar *converger* mempunyai hubungan yang positif dan cukup signifikan dengan kemampuan *problem solving* peserta didik.
4. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya belajar *assimilator* dengan kemampuan *problem solving* peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas IX MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, dengan menggunakan model $\hat{Y} = 18,861 + 0,575X_2$. Sedangkan hubungan antara gaya belajar *assimilator* dengan kemampuan *problem solving* peserta didik adalah sebesar 0,437 yang termasuk dalam kategori sedang. Pada koefisien determinasi diperoleh hasil 0,190 sehingga gaya

belajar *assimilator* memiliki pengaruh sebesar 19,1% terhadap kemampuan *problem solving* peserta didik. Dengan demikian gaya belajar *assimilator* mempunyai hubungan yang positif dan cukup signifikan dengan kemampuan *problem solving* peserta didik.

5. Terdapat pengaruh antara gaya belajar *converger* dan *assimilator* terhadap kemampuan *problem solving* pada mata pelajaran fiqh kelas IX MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, $\hat{Y} = 5,553 + 0,339 X_1 + 0,457 X_2$. Sedangkan hubungan antara gaya belajar *converger* dan *assimilator* dengan kemampuan *problem solving* peserta didik adalah sebesar 0,473 yang termasuk dalam kategori sangat sedang. Pada koefisien determinasi diperoleh hasil 0,223% sehingga gaya belajar *converger* dan *assimilator* memiliki pengaruh sebesar 22,3%. Dengan demikian gaya belajar *converger* dan *assimilator* mempunyai hubungan positif dan signifikan dengan kemampuan *problem solving* peserta didik.

B. Saran-Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan fakta-fakta yang penulis peroleh, maka melalui kesempatan ini akan disampaikan beberapa saran dari penulis yang mungkin bermanfaat bagi kemajuan pendidikan, diantaranya yaitu:

1. Guru fiqh : diharapkan mampu menggunakan gaya belajar yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai maksimal. Sebagaimana gaya belajar *converger* dan *assimilator* apabila diterapkan untuk meningkatkan kemampuan *problem solving* peserta didik. Tetapi perlu diperhatikan ketika guru akan menggabungkan dua gaya belajar dalam satu pembelajaran, harus memperhatikan apakah gaya belajar tersebut cocok dan saling melengkapi dalam membantu peserta didik memahami materi pelajaran atau akan membuat kerancuan dan kebingungan pada peserta didik. Sebagaimana hasil penelitian bahwa ketika gaya belajar *converger* diterapkan kurang cocok jika digabung dalam satu pembelajaran dengan gaya belajar *assimilator* walaupun keduanya sama-sama dapat meningkatkan kemampuan *problem solving* peserta didik. Ini

dikarenakan proses penyampaian pendapat yang berbeda dalam kedua gaya belajar tersebut. Jadi ketika kedua gaya belajar digabung akan mengakibatkan kurang efektifnya pembelajaran. Oleh karena itu guru harus mampu memahami gaya pembelajaran yang akan digunakan, sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dan ketika akan menggabungkan dua gaya belajar dalam satu pembelajaran guru harus memperhatikan karakteristik masing-masing gaya belajar tersebut dan mempersiapkan dengan matang agar peserta didik tidak mengalami kerancuan dan kebingungan dalam pembelajaran fiqh.

2. Peserta didik : aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang berbeda-beda juga memberikan pengaruh yang berbeda pula dalam kemampuan *problem solving* peserta didik pada mata pelajaran fiqh. Oleh karena itu, hendaknya peserta didik mampu membiasakan diri untuk selalu ikut berpartisipasi dalam pembelajaran baik dalam hal bertanya, menjawab pertanyaan ataupun dalam menyumbangkan ide dan pendapat. Kegiatan-kegiatan tersebut akan melatih dan meningkatkan kemampuan *problem solving* peserta didik menjadi lebih baik.
3. MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak dan orang tua : untuk meningkatkan kemampuan *problem solving* peserta didik, maka perlu adanya kerja sama antara pihak madrasah dengan orang tua peserta didik. Kerja sama yang baik tersebut dimaksudkan agar orang tua turut memperhatikan dan membimbing anak dalam belajar sehingga apa yang menjadi tujuan madrasah dalam pendidikan dan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan sesuai yang diharapkan karena adanya kerjasama antara kedua belah pihak yakni madrasah dan orang tua.